



Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa BK UKSW

Rinda Fenty Prastiwi¹, Tritjahjo Danny Soesilo², Sapto Irawan³

Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

{Rindafenty409@gmail.com}¹

Abstrak

Dewasa ini isu mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning mahasiswa BK UKSW. Penelitian ini merupakan penelitian Kausal komparatif yang dilaksanakan di Universitas Kristen Satya Wacana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis menggunakan analisis statistik regresi linear sederhana menggunakan alat bantu program SPSS IMB statistic for window20.0.

Kata kunci: motivasi belajar, self-regulated learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan merupakan kebutuhan setiap individu. Pendidikan tidak terlepas dari belajar dan pembelajaran. Peran dosen dalam belajar sangatlah penting yaitu untuk menjadikan mahasiswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuannya. Peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas dan profesionalitas dosen dalam mengajar.

Dewasa ini motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar, hal ini disebabkan keduanya sangat berkaitan satu sama lain. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai dorongan untuk belajar. Menurut Sadirman(2011) Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan

yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Mahasiswa yang cenderung memiliki prestasi yang tinggi cenderung menunjukkan motivasi yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki prestasi rendah (lens,et.al : 2005) dalam lipah (2010). Namun, saat ini banyak mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar atau bersaing dengan yang lain. Mahasiswa sangat bergantung satu sama lain. Kebanyakan mahasiswa belum menerapkan pola belajar dengan baik atau masih yang belum menggunakan Self-regulated learning (SRL).Kebanyakan kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa tanpa adanya suatu perencanaan yang baik, tanpa adanya pemantauan, ataupun evaluasi dalam proses belajar. Menurut Mulyadi,S. Dkk (2016) Self-regulated learning adalah proses metakognisi yang mengatur proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi dalam aktivitas belajar. Proses tersebut dilandasi oleh keyakinan pada kemampuan diri sendiri (self-efficacy beliefs) dan oleh komitmen pencapaian tujuan belajar atau tugas – tugas akademis, sehingga tujuan belajar yaitu penguasaan, pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai. Sehingga kegiatan belajar yang sering mereka lakukan tanpa adanya perencanaan, menentukan strategi-strategi belajar, dan

evaluasi atas proses pembelajaran. Akibatnya proses belajar menjadi tidak teratur, menjadi ketergantungan dengan teman jika ada tugas-tugas atau mengcopy-paste tugas teman, dan mengikuti kuliah hanya untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian/tes.

Sikap-sikap yang ditunjukkan mahasiswa tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang akan diraih. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk meraih prestasi belajar yang baik, maka dia akan memiliki kesadaran, kemauan, tanggung-jawab serta mengetahui cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri, dan memiliki strategi belajar yang baik dalam kegiatan belajar. (Fasikhah dan Fatimah : 2003).

Mahasiswa yang memiliki self-regulated learning dapat mengatur cara belajar dan sikap dimana didalamnya termasuk manajemen waktu terkait segala aktivitas belajar baik di rumah maupun di kampus. Self-regulated learning dapat memperbaiki proses belajar karena menyangkut inisiatif mahasiswa sendiri, seperti kemauan diri untuk belajar, mempunyai tanggungjawab dalam proses belajar, dan memecahkan masalah dalam proses belajar.

Self-regulated learning merupakan modal awal dan kemampuan yang ada dalam diri kita untuk memulai pembelajaran, untuk memulai sesuatu, dan

untuk menyampaikan sesuatu. Jika kita selalu mengolahnya dan membiasakan self-regulated learning ini maka kita dapat menjadi lebih optimal dalam mencapai proses belajar yang maksimal sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar ini sangat penting dan baik lagi jika ditambah oleh self-regulated learning. Jika seseorang memiliki motivasi belajar ditambah dengan self-regulated learning maka motivasi belajar menjadi meningkat, proses belajar menjadi tercapai dan lebih terstruktur. Jadi motivasi belajar sangat penting dan sangat berkaitan dengan self-regulated learning, agar proses belajar berjalan dengan baik serta prestasi belajar juga meningkat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar pada dasarnya untuk membantu individu memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi belajar Menurut Sadirman (2011) merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila

ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar: budaya, keluarga, diri sendiri, dan sekolah. Dilihat dari peranannya, orang tua dan guru paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peranan kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan yang besar yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap self-regulated learning karena motivasi belajar sebagai pendorong untuk belajar. Mahasiswa yang termotivasi untuk meraih suatu tujuan atau cita-citanya maka akan melibatkan self-regulated learning yang dimana akan membantu mereka untuk menghafal materi pembelajaran atau untuk memahami materi pembelajaran. Jika seseorang yang sudah mempunyai self-regulated learning tetapi tidak mempunyai motivasi belajar maka proses belajar tidak akan baik atau kurang maksimal. Sehingga self-regulated learning bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian Melinda Serra Yustika 2015 dengan judul “hubungan motivasi berprestasi dengan self-regulated learning” pada siswa SMA Negeri 2 Wonogiri menggunakan teknik analisis product momen, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,836 dengan

$p=0,000$; $p<0,01$, sehingga hipotesis yang diajukan diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap self-regulated learning.

Banyak studi telah membuktikan bahwa self-regulated learning memiliki peran krusial dalam prestasi akademik dimana semakin bagus pula kemampuan self-regulated learning yang dimiliki maka akan semakin bagus prestasi akademis yang diraih oleh siswa (Banarjee & Kumar, dalam Mulyadi, S.Dkk, 2016). Pada Mahasiswa yang memiliki self-regulated learning tinggi dapat dilihat dari bagaimana mereka mampu menetapkan tujuan, belajar yang lebih spesifik, mengatur cara belajar, sikap dalam belajar, lebih menggunakan, strategi untuk belajar, memantau diri belajar mereka lebih banyak dan lebih sistematis mengevaluasi kemajuan mereka menuju sasaran. Self-regulated learning akan mempengaruhi ketetapan waktu kehadiran siswa dikelas serta jumlah kehadiran dikelas itu sendiri. Ocak & Yamac (dalam Mulyadi dkk, 2016) siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik dalam hal ketepatan kehadiran dikelas cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Motivasi dipandang sebagai pendorong dalam belajar dan juga dapat menuntut mahasiswa memiliki pengaturan diri

belajar yang baik dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi dalam menggunakan strategi belajar yang disebut dengan self-regulated learning. Mahasiswa membutuhkan self-regulated learning agar dapat menjalankan perannya dengan baik, terutama peran akademis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini akan dilihat kedua variable yang diteliti. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka (Sugiyono 2019). Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa BK UKSW. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 209 mahasiswa. Pengumpulan data ini menggunakan bantuan kuesioner yang mengukur kedua variable dalam penelitian. Kuesioner dibagikan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap motivasi belajar dan self-regulated learning yang mereka terapkan dalam proses belajar.

Kesimpulan

Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar seseorang karena sebagai pendorong untuk belajar sedangkan self-regulated learning berperan penting dalam hal perencanaan, pemantauan dan evaluasi dalam aktivitas

belajar. Dalam proses belajar perlu keduanya agar bisa berjalan dengan baik. Jadi motivasi belajar berpengaruh pada self-regulated learning, jika self-regulated learningnya tinggi ditambah dengan motivasi belajar maka proses belajar akan berjalan dengan baik, prestasi belajar menjadi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, 2013. *belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fasikhah, S.S, Fatimah, S. Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Soesilo, Tritjahjo Danny, 2018. *penelitian Inferensial dalam bidang pendidikan*, Salatiga: Satya Wacana University Press.

Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.